



**ISTILAH DALAM PEKERJAAN NYADAP GULA KAWUNG DI DESA CIMARA
KECAMATAN CIBEUREUM UNTUK BAHAN PEMBELAJARAN MEMBACA
PEDARAN BAHASAN DI SMA**

Imas Rosmala

email: nona_iut@yahoo.co.id

**Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah
STKIP Muhammadiyah Kuningan**

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 10 Agustus 2015
Disetujui 10 Oktober 2015
Dipublikasikan 25 Oktober 2015

Kata Kunci:

istilah pakasaban
nyadap, gula
kawung, maca
pedaran di SMA.

Abstrak

Tujuan diadakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui: 1) istilah yang ada dalam pekerjaan nyadap gula kawung di desa Cimara kecamatan Cibeureum, 2) mendeskripsikan istilah nyadap menjadi satu himpunan karangan pedaran eksposisi untuk dijadikan bahan pembelajaran membaca Pedaran di tingkat SMA. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan tehnik observasi, dan tehnik interview atau wawancara. Dalam tehnik penelitian ini ditemukan Istilah nyadap sebanyak 49 istilah. Dari 49 istilah, ada 13 istilah yang disebut istilah pakakas, 9 istilah nyadap, 11 istilah membuat gula kawung, dan 16 istilah tangkal kawung. Dari 49 istilah yang ditemukan, dianalisis lagi berdasarkan warna kecap. Adapun istilah nyadap gula kawung yang dianalisis berdasarkan warna kecap yaitu 23 istilah yang termasuk kecap barang, 13 kecap pagawean, 10 kecap sipat, 2 kecap bilangan 0 kecap pancen dan sisanya termasuk kedalam babasan. Manfaat penelitian ini yaitu selain untuk mengenalkan dan melestarikan wujud kebudayaan tradisional suatu daerah, bermanfaat pula untuk menambah pengetahuan mengenai istilahistilah yang ada dalam pekerjaan nyadap gula kawung agar bisa dijadikan bahan ajar membaca pedaran di tingkat SMA

Abstrack

Key Words:

The terms of
working tap, sugar
kawung, reading
pedaran bahasan in
SMA.

The purpose of conducting the research is: 1) to determine the terms are used in working tap of sugar kawung countryside Cimara district of Cibereum, 2) to describe the terms of working tap become a group of exposition Pedaran essay as a reading material of pedaran in Senior High School. The research uses a descriptive method and a qualitative approach. The technique of data collection in the research is observation and interview. It is found 49 terms of working tap in the research. They are divided into; 13 terms of pakakas; 9 terms or tap; 11 terms making sugar kawung; 16 terms of kawung tree. Then, all of terms are reanalyzed again based on the part of speech. Therefore, the terms of tapping sugar kawung which is analyzed based on part of speech are 23 belong to noun, 13 verbs, 10 adjectives, 2 words of bilangan, 0 word of pancén, and the last belong babasan. The advantages of this research that besides to introduce and preserve traditional culture or a region, also beneficial to add knowledge of the terms in the working tap of sugar kawung so that could be used as a teaching material of reading Pedaran Bahasan in Senior High School.

PENDAHULUAN

Di Indonesia kalau kita melihat dari segi keberanekaragaman bahasa, ada bahasa Nasional dan ada bahasa Daerah. Yang dimaksud bahasa Nasional adalah bahasa yang digunakan oleh seluruh masyarakat Indonesia untuk proses komunikasi dan dijadikan sebagai identitas Bangsa Indonesia. Sedangkan bahasa daerah merupakan bahasa yang menjadikan ciri dari suatu daerah. Daerah Jawa Barat memiliki bahasa daerah sendiri yaitu bahasa Sunda. Bahasa Sunda disebut juga bahasa ibunya daerah Jawa Barat. Istilah-istilah dalam bahasa Sunda semakin kesini semakin sedikit yang tahu dan jarang dipergunakan, ini disebabkan oleh pengaruh bahasa asing yang dianggap masyarakatnya menjadi gaya bahasa yang bagus dan modern sesuai dengan perkembangan jaman. Oleh karena itu, sangat penting ada langkah untuk melestarikan basa Sunda supaya terus berkembang, diantaranya basa Sunda lebih ditingkatkan lagi dalam dunia pendidikan, baik yang bersifat formal, dan informal. Langkah-langkah untuk melestarikan basa Sunda diantaranya saja dengan jalan menghimpun dan menginventarisir bahasa berdasarkan artinya. Langkahnya terbukti dengan disusunnya kamus bahasa Sunda baik secara umum, baik secara kedaerahnya (wewengkon). Langkah seperti ini perlu dilaksanakan supaya basa Sunda tidak menghilang oleh perkembangan jaman. Keterampilan menggunakan bahasa Sunda memuat, mendengarkan, bercerita, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan itu berkaitan satu sama lain dan sangat berkesinambungan antara keterampilan satu dengan lainnya. Dalam bahasa Sunda keempat keterampilan yang disebutkan diatas merupakan kompetensi siswa yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu keempat keterampilan itu harus diajarkan disekolahan. Membaca merupakan salah satu keterampilan yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran bahasa Sunda. Pembelajaran membaca dibahas dalam mata pelajaran bahasa Sunda dengan harapan bisa meningkatkan kulaitas membaca siswa. Mengingat mata pelajaran membaca kurang diminati oleh para siswanya, oleh karena itu sumber bacaan harus menarik minat siswanya dengan langkah-langkah media pembelajaran yang inovatif dan menyesuaikan dengan situasi anak. Pembelajaran ini bisa melewati media pembelajaran, tehnik, dan metode yang digunakan. Tujuan pembelajaran akan tercapai jika guru terampil

dalam memilih bahan pembelajaran, bahan untuk belajar harus disesuaikan dengan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran. Seorang guru harus bisa memilah dan memilih bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan, sumber bahan pembelajaran supaya pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Salah satu kriteria memilah bahan pembelajaran harus mempertimbangkan pada (1) bahasa (2) segi psikologi, jeung (3) segi latar belakang budaya (Dedi Koswara,2010). Artinya, bahan pembelajaran harus ada kaitanya dengan kehidupan siswanya. Dalam bahan pembelajaran pedaran bahasan, bisa dihubungkan pada pedaran yang membahas pedaran pekerjaan-pekerjaan yang ada pada suatu wilayah. Contohnya seperti membahas mengenai istilah pekerjaan nyadap Gula Kawung di desa Cimara. Jika dilihat dari segi latar belakang budaya, tentunya ada bahasan yang saling berkaitan. Desa Cimara merupakan desa yang subur akan tanaman, ini terbukti dengan adanya pohon aren/ tangkal kawung yang dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari masyarakatnya, dimanfaatkan dari hasil air sadapan atau yang disebut tuak yang nantinya akan dijadikan gula merah. Dalam menyadap juga dibutuhkan alat, alat dalam kegiatan menyadap gula kawung masih bersipat tradisional. Ada istilah yang lumayan banyak dalam pekerjaan nyadap ini, tapi belum ada yang mengumpulkan istilah itu, kusabab seperti itu diadakanlah penelitian tentang istilah yang ada dalam pekerjaan nyadap gula kawung. Melihat pada latar belakang diatas munculah beberapa permasalahan diantaranya, (1) bagaimana proses nyadap serta membuat gula kawung di desa Cimara kecamatan Cibeureum? (2) bagaimana memilah-milah istilah istilah yang ada dalam pekerjaan nyadap dan membuat gula kawung? (3) bagaimana melarapkan hasil penelitian terhadap bahan pembelajaran membaca pedaran bahasan di tingkat SMA? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses nyadap dan membuat gula kawung, menyusun dan mendeskripsikan istilah-istilah yang terdapat dalam kegiatan nyadap dan membuat gula kawung di desa Cimara Kecamatan Cibeureum berdasarkan warna kecap dan harti kecap, dan tujuan yang terakhir yakni untuk menyusun bahan pembelajaran pedaran bahasan bagi siswa SMA kelas XI. Bila melihat semua paparan penelitian diatas, penelitian ini berkiblat pada beberapa kajian teori, seperti teori kebudayaan. Kebudayaan sendiri berasal dari kata budaya, Budaya merupakan daya dan budi yang

merupakan cipta, karsa dan rasa. Sedangkan kebudayaan merupakan hasil dari cipta, karsa, dan rasa dari sebuah budaya (Koentjaraningrat, 2009: 146). Ada pula kebudayaan menurut ilmu Antropologi yaitu keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar (Koentjaraningrat, 2009: 144). Kebudayaan selaku pikiran, karya, dan hasil karya manusia yang memenuhi hasrat mengenai keindahan. Banyak para ahli yang mengartikan kebudayaan dalam arti yang luas dan beragam. Oleh karena itu, ada hal anu lebih luas mengartikan budaya yang dilihat berdasarkan unsur-unsurnya. Koentjaraningrat (2009: 165) menjelaskan mengenai tujuh unsur budaya yang memuat, (1) sistem religi dan keagamaan, (2) organisasi kemasyarakatan, (3) pengetahuan, (4) bahasa, (5) kesenian, (6) sistem pekerjaan, (7) sistem alat dan teknologi. Koentjaraningrat menjabarkan tulisan J.J Honigman dari buku *The World of Man* mengenai tiga gejala kebudayaan yakni, (1) ideas: wujud dimana budaya itu bertumbuh. (2) activities: wujud kebudayaan selaku kompleks aktivitas dan prilaku yang menyangkup satu pola acuan dari manusia di masyarakatnya. Wujud kebudayaan yang kedua ini disebut pula social system mengenai prilaku manusia itu sendiri. Wujud ini menyangkup aktivitas-aktivitas manusia, interaksi, hubungan, serta pergaulan satu dengan yang lainnya, dari hari ke hari, tahun ke tahun, dalam pola yang pasti berdasarkan adat dan kebiasaan. Budaya ini bersipat konkret, dan bisa difoto atau didokumentasikan. (3) artifacts: wujud kebudayaan merupakan barang-barang dari hasil karya manusia. Wujud ini disebut juga kebudayaan fisik, artinya merupakan hasil fisik dan aktivitas, pekerjaan dan semua karya manusia dalam masarakat. Bersipat konkret dan merupakan barang-barang yang bisa dipegang, dilihat dan difoto. Pada kenyataannya ketiga wujud kebudayaan saling berkaitan satu sama lainnya. Kebudayaan dan adat istiadat memberi tujuan pada manusia, baik dari pemikiran-pemikiran, ide-ide, atau tindakan dan karya manusia yang menghasilkan barang-barang kebudayaan fisiknya. Sedangkan kebudayaan fisik membentuk suatu lingkungan hidup yang bisa menjauhkan manusia dari lingkungan alamiahnya serta bisa mempengaruhi kelakuan dan pemikirannya. Kaitannya penelitian ini dengan unsur kebudayaan ada dalam lingkup penelitiannya sendiri, yakni membahas mengenai pekerjaan dan alat yang ada dalam ketujuh unsur

budaya menurut Koentjaraningrat. (1) Pekerjaan: pekerjaan merupakan suatu kegiatan yang menghasilkan, pekerjaan yang dibahas dalam penelitian ini yakni pekerjaan mengenai nyadap gula kawung atau disebut juga menyadap gula merah. Membuat gula merah atau pekerjaan nyadap di beberapa daerah Jawa Barat masih di lestarikan dan dijadikan pekerjaan masyarakatnya. Dalam prosesnya membuat gula kawung tentu memerlukan tehnik-tehnik yang husus, supaya gula yang dihasilkan bisa jauh lebih baik. (2) Dalam pekerjaan nyadap Gula kawung tentu saja memerlukan alat, alat merupakan suatu barang untuk melancarkan suatu pekerjaan. Dengan adanya suatu alat, pekerjaan bisa berjalan dengan lancar. Dalam hal ini terdapat dua macam alat yang dilihat berdasarkan fungsinya. Pertama ada alat untuk menyadap pohon kawung, seperti péso sadap, bedog, paninggur, awi keur séngkéd panaékan. Kedua ada alat untuk membuat gula merah, contohnya: kawali, sengker, ébéng, susug, caman. (3) Istilah Nyadap Gula Kawung, Istilah nya éta kecap atawa kantétan kecap anu kalawan gemet ngagambarkeun harti hiji konsép, prosés, kahanan, atawa sipat anu husus dina hiji widang (Abud Prawirasumantri, 2010: 82). Dengan kata lain istilah merupakan sebuah kata yang menggambarkan suatu hal ayng mengandung harti husus. Kaitannya istilah ini dengan istilah nyadap yakni suatu pedaran istilah kata-kata yang digunakan dalam kegiatan nyadap atau membuat gula kawung. Berdasarkan pada istilah nyadap yang biasa dan masih digunakan di desa Cimara kecamatan Cibeureum dari mulai tahapan, proses, serta membuat gula kawung. Pekerjaan ini masih bersipat tradisional karena alat dan kegiatannya pun masih menggunakan kegiatan yang tradisional. Beberapa istilah yang dapat dimenangkan dan diidentifikasi diantaranya istilah alat, istilah tangkal kawung, dan istilah nyadap itu sendiri. Warna kecap mangrupa bagian kalimah atawa unsur sintaksis pangleutikna tur jadi tatapakan keur nangtukeun wangun frasa jeung klausa (Yayat Sudrayat, 2007: 60). Jenisjenis warna kata ditentukan berdasarkan pada bentuk sipat, fungsi, serta prilaku dalam setiap kalimat atau konstruksi sintaksis. Berdasarkan pada bentuk sipat, fungsi dan prilaku dalam bahasa Sunda bisa dikelompokan dalam dua warna kecap atau kata, dintaranya kata utama yang artinya memiliki harti leksikal, sipatnya peka alam, budaya sarta tempat umum lainnya. Dan ada kata sarana, partikel yakni warna kata yang umumnya jadi

alat dalam suatu kalimat. Berdasarkan rumusan masalah yang didapatkan dalam penelitian ini dibahas mengenai bahan pembelajaran. Yang dimaksud bahan pengajaran yakni langkah-langkah yang harus dilakukan dalam kegiatan yang sadar, dipertimbangkan dengan fungsinya serta dijawab oleh kebijaksanaan sampai bisa memutuskan dengan yakin. Sebelumnya dibahas mengenai pembelajaran bahasa Sunda beserta tujuan yang ingin dicapainya. Berdasarkan pada tujuan pengajaran bahasa Sunda sesuai dengan KTSP, peneliti menerapkan hasil penelitiannya pada aspek maca. Dalam hal ini Maca Pedaran Bahasan. Pedaran bahasanya dalam bentuk karangan eksposisi, materi eksposisi sendiri ada dalam tingkatan SMP dan SMA. Banyaknya materi yang dibahas, tapi tidak ada pedaran bahasan eksposisi yang sipatnya lebih ke mengenalkan sisi pekerjaan tradisional suatu daerah khususnya daerah Jawa Barat di kecamatan Cibeureum ini sendiri. Gorys Keraf (1981: 3) menjelaskan eksposisi atau pemaparan adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut. Karangan eksposisi merupakan suatu karangan yang isinya membahas objek, proses, tujuannya dan gunanya. Dan wacana eksposisi ini juga ditujukan untuk memperluas pengetahuan manusia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan di wilayah Desa Cimara Kecamatan Cibeureum. Arikunto (2012:9) menjelaskan kualitatif secara penelitian “penelitian kualitatif (Qualitative Research) secara umum sering diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif naratif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati untuk kemudian dijelaskan baik dalam persepektif emik (sudut pandang subjek penelitian) maupun etik (sudut pandang peneliti). Tujuan digunakannya metode ini yakni untuk memperoleh hasil analisis arti kecap yang ada dalam istilah pekerjaan nyadap gula kawung di Desa Cimara Kecamatan Cibeureum. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai keadaan obyek penelitian dengan alat berupa pedoman observasi, wawancara dan alat dokumentasi (kamera). Dan

pengumpulan data yang sudah didapatkan dianalisis menggunakan kartu data. Mengenai langkah-langkah dalam analisis data, pertama data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data selanjutnya dilakukan pemisahan-pemisahan atau atau pengkategorian, pengklasifikasian sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan analisis, selanjutnya dilakukan penafsiran data dan pemeriksaan data atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang dilakukan didapatkan data, yang berupa istilah-istilah, diantaranya sebagai berikut : Pésó sadap, Lodong, Tali lodong/ solendang, Kawali, Sengkeur, Caman, Susug suluh, Dadampar /ébéq, Humanjuang, Nyengka, Ngaguis, Nitis, Ninggur, Dipepes, Diasakeun, Dipuput, Pamuput, Kawung, Kawung pundung, Akar, Kawung bodas, Cablak, Kocop, Kawung hideung, Injuk, Langgari, Caruluk, Daun kawung, Harupat, Tuak , Kolangkaling/cangkaleng, Sigay, Nyigayan, Mukaaan, Ninggur, Humarendong, Rumejar, Bau angina-angin, Bau terus, Tumambila, Dipagas, Sagandu, Sabonjor, Kalokop cau, Baralak, Dipoko, Digodog, Ngaburial, Diendekeun. Dari data diatas dianalisis berdasarkan artinya yang dianalisis menggunakan kartu data, dan hasil yang diperoleh menghasilkan tabel seperti dibawah ini.

**DAPTAR ISTILAH NYADAP DI DÉSA CIMARA
KECAMATAN CIBEREUM KABUPATEN KUNINGAN**

1	Pésó sadap	- péso sadap nya éta alat karat-kereut dijieunan tina beusi maké sesekeut baja, anu gunaana pikeun magas lengeun kawung dina waktu nyadap.
2	Lodong	- wadah ciatah, nu dijieuna tina awi nu panjangna dua dugi katilu ruas jeung buku panghadapna teu ditotosan.,
3	Tali lodong/ solendang	- awi surat nu disopak panjangna 2 ruas, tali bungis tina hoé atawa kawat (ngaitkeun kana lengeun kawung) - katél anu dijieuna tina taneuh, tambaga, séng.
4	Kawali	- (dijieun tina awi tali)= alat citak ngagula.
5	Sengkeur	- alat pikeun ngawadahan gula nalika rék dicitak. Sarupa jeung siwur paranti nyokot cai.
6	Caman	- alat paranti ngaguis gula.
7	Susug suluh	- tina kayu (tina anyaman awi)= Mangrupa alas pikeun wadah gula atawa wadah citakan gula. Gunana pikeun langgan gula kawung
8	Dadampar /ébég	- ngaburial na tuak. - gula nu siap dicitak saméméh di tiiskeun.
9	Humanjuang	- ngadukeun gula sangkan gulana henteu mendo atawa gulana tegas/teuas.
10	Nyengka	- nyitak gula tina ébég.
11	Ngaguis	- ngetrokan lengeun kawung nu rék disadap.
12	Nitis	- ngempésan cigula kawung nu keur bunghak ku jalan diancloman siki muncang.
13	Ninggur	
14	Dipepes	

15	Diasakeun	- barang asakan nu asalna atah tur dijadikeun asak sangkan bisa dituang.
16	Dipuput	- lodong kosong ditutugkeun ditendeun kana surumbung nu ditangtungkeun dina hawu leutik
	Pamuput	- alat paranti muput sarupa congo awi nu leutik

18	Kawung	- hartina ngaran tangkal anu gedé gunana pikeun jelma. Lengeuna disadap pikeun nyieun gula, buahna dijieun cangkaleng atawa kulang-kaling, pucukna dikerok sanggeus garing dijadikeun udud, buluna dijieun kawul, haté tangkalna dijieun aci.
19	Kawung pundung	- babasan keur kawung nu caina saet jentat, nalika nu nyadap maék seseungitan
20	Akar	- akar lembut, kawung na bodas.
21	Kawung bodas	- kawung bodas (palapahna bodas/ cablak)
22	Cablak	- cablak =dablang
23	Kocop	- cikrup teu mekar, pikembangeun nu kakarék kaluar tapi masih dibulen
24	Kawung hideung	- sajenis kawung, disebutna kawung hideung, cirina palapana kocop.
25	Injuk	- sahampir nu aya di puhu palapah kawung nu mulen palapah tangkal kawung.
26	Langgari	- urut ranggeuyan caruluk, pisulaheun
27	Caruluk	- buah kawung nu geus kolot
28	Daun kawung	- bagian tutuwuhan nu kaasup pang pentingna, anu hubungan na langsung jeung cahaya panonpoé.
29	Harapat	- bagian injuk nu pangbadagna sagedé-gedé nyéré.
30	Tuak	- cai nu aya di jero tutuwuhan
31	Kolang-kaling/cangkaleng	- eusi buah caruluk nu ngora kénéh.
32	Sigay	- awi salenjeur nu nangeuh kana tangkal kawung, unggal bukuna diliangan pikeun palang tincakeun dina waktu naékan tangkal kawung.
33	Nyigayan	- ngamimitian nyieun sigay nalika rék nyadap kawung.
34	Mukaan	- ngamimitian ngabuka langgari keur jalan na kaluar tuak.
35	Ninggur	- ngetrokan lengeun kawung nu rék disadap
36	Humarendong	- langgari Humaréndong

37	Rumejar	- langgari nu uduh nalika dipetik
38	Bau angin-angin	- Bau nu ngan saukur bau henteu muluy
39	Bau terus	- Bau anu nandaan kawung bisa terus disadap
40	Tumambila	- Tumambila (siga tumbilaan langgarina)
41	Dipagas	- dipisahkeun langgarina tina lengeun kawung nu rék disadap, saenggeusna cukup ninggurna; soré isuk lengeun kawung nu geus dipagas sok disebut pagasan, méméh digantungkeun lodong sok dipagas ipis heula sangkan liang-liangna ulah pompét.
42	Sagandu	- kecap bilangan nu nuduhkeun kana gula kawung nu geus meunangkeun nyitak.
43	Sabonjor	- kecap bilangan nu nuduhkeun ganduan gula. Sabonjor gula eusina sapuluh gandu gula kawung nu dibungkus ku kalokop cau nu garing, aya ogé nu dibungkus ku baralak kalapa.
44	Kalokop cau	- paranti ngabunian tangkal cau nu garing
45	Baralak	- daun kalapa nu geus garing.
46	Dipoko	- dibungkus lodongna supaya tuakna henteu hasem
47	Digodog	- barangaskan cai atah. Dina nyadap kecap digodog hartina ngagodog atawa ngasakeun cai tuak atawa cai lahang tina kawung.
48	Ngaburial	- dina nyadap mah kecap ngaburial téh sarua jeung ngagolak atawa cai lahang na bubuhkbukan.
49	Diendekeun	- diingkeun atawa ditiiskeun.

Istilah nyadap yang ditemukan di desa Cimara semuanya ada 49 istilah, dari 49 istilah ada beberapa sub istilah diantaranya, terdapat 13 istilah yang masuk kedalam istilah adat, 9 istilah nyadap, 11 istilah termasuk membuat gula kawung dan 16 istilah termasuk tangkal kawung. Selain dianalisis berdasarkan analisis diatas, penelitian ini juga dianalisis berdasarkan pada warna kecap diantaranya, terdapat 23 kata yang termasuk kecap barang, 13 kata termasuk kata kerja, 10 kata untuk kata sipat, kata bilangan ada 2 kata dan 0 untuk kata perintah dan sisanya pada peribasa.

KESIMPULAN

Sesudah diteliti ada beberapa data atau hal yang ditemukan dari proses nyadap dan membuat gula kawung di desa Cimara Kecamatan Cibeureum. Istilah nyadap yang ditemukan di desa Cimara semuanya ada 49 istilah, dari 49 istilah ada beberapa sub istilah diantaranya, terdapat 13 istilah yang masuk kedalam istilah adat, 9 istilah nyadap, 11 istilah termasuk membuat gula kawung dan 16 istilah termasuk tangkal kawung. Selain dianalisis berdasarkan analisis diatas, penelitian ini juga dianalisis berdasarkan pada warna kecap diantaranya, terdapat 23 kata yang termasuk kecap barang, 13 kata termasuk kata kerja, 10 kata untuk kata sipat, kata bilangan ada 2 kata dan 0 untuk kata perintah dan sisanya pada peribahasa. Data yang ditemukan dari hasil penelitian, bisa dijadikan salah satu pengajaran pedaran eksposisi di tingkat SMA berdasarkan SKKD dalam KTSP 2006, sebab bahan pengajaran bisa dikaitkan dengan tujuan pengajaran yang ada pada tingkatan, untuk masalah tema bisa disesuaikan dengan konsep kebahasaan yang membahas mengenai istilah nyadap na itu sendiri. Saran untuk peneliti yang meneliti masalah bidang istilah, diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa berpikir hal lainnya lagi mengenai istilah nyadap, bahkan tentang istilah nyadap lebih luas lagi. Untuk guru bahasa Sunda, peneliti mengharapkan pada keterampilan guru bahasa Sunda dalam menyesuaikan bahan dan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ada dalam SKKD. Untuk masyarakat, peneliti berharap semoga penelitian ini bisa dijadikan ilmu pengetahuan dari bidang sosial atau pendidikan.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danadibrata, R.A. 2006. *Kamus Basa Sunda*. Bandung: Kiblat.
- Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. 2007. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
- Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. 2007. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
- Keraf Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah. Koswara,
- Dédi. 2010. *Racikan Sastra; Pangdeudeul Bahan Perkuliahan Sastra Sunda*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta. Revisi.
- Lembaga Basa Dan Sastra Sunda (LBBS). 2007. *Kamus Umum Basa Sunda*. Bandung: Geger Sunten. Tampubolon DP. 2008. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tamsyah, Budi Rahayu. 2010. *Galuring Basa Sunda*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Sagita, Eva Sulistina. 2011. "Istilah Tatanen Di Wilayah Kecamatan Karang Tengah Kabupatén Cianjur Pikeun Bahan Pangajaran Kandaga Kecap Basa Sunda Di SMP". Skripsi S1 Fakultas Pendidikan Bahasa Dan Seni: Bandung. Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah STKIP Muhammadiyah Kuningan. 2013. *Panalungtikan Loka Basa Jeung Aspek Sociolinguistik Kecamatan Salem Kabupatén Brebes Jawa Tengah*. Prawirasumantri, Abud. 2010.
- Kamekaran, Adegan, Jeung Kandaga Kecap Basa Sunda. Bandung: Geger Sunten.
- Sudrayat, Yayat. 2004. *Elmuning Basa*. Bandung: Walatra. Sudrayat, Yayat. 2007. *Tata Basa Sunda Kiwari*. Bandung: Yrama Widya.
- Sudrayat, Yayat. 1991. *Pedaran Basa Sunda*. Bandung: Geger Sunten.

Suyatna, Amir. 2002. Pengantar Metodologi Penelitian Dan Pengajaran Bahasa. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Fakultas Pendidikan Bahasa Dan Seni.

Suharsaputra, Uhar. 2012. Metodologi Penelitian. Bandung: Refika Aditama.

Suyono. Hariyanto. 2012. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.